
PENTINGNYA STRATEGI PEMBELAJARAN *PARTICIPATIVE TEACHING AND LEARNING* DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MAHASISWA DI SEKOLAH TINGGI TEOLOGI DUTA PANISAL JEMBER

Meilani Lestari Daeli¹, Yusak Noven Susanto²

Sekolah Tinggi Teologi Duta Panisal

E-mail: meilanidaeli@gmail.com¹, yusaknoven7@gmail.com²

Abstract

The importance of understanding and applying participatory teaching and learning learning strategies in learning activities that involve students in the planning, implementation and evaluation stages. By understanding things, it can improve student learning outcomes. This study used a qualitative research method using a case study approach. The data will be analyzed using the Spradley data analysis model, in several sections: Domain Analysis, Taxonomy Analysis, Component Analysis, and Theme Analysis. Based on the data analysis carried out, it is concluded that participative teaching and learning strategies are able to improve student learning outcomes and shape cognitive, psychomotor, affective development and are able to hone students' ways of thinking to become more critical, dare to express opinions, and the material presented is easier to understand and understandable.

Keywords : Planning, Implementation and Evaluation.

Abstrak

Pentingnya pemahaman dan penerapan strategi pembelajaran *participative teaching and learning* dalam kegiatan pembelajaran yang melibatkan peserta didik dalam tahap perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Dengan memahami hal, dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Penelitian ini memakai metode penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan studi kasus. Data akan dianalisa dengan model analisa data *Spradley*, bebrapa bagian yaitu: Anlisis Domain, Analisis Taksonomi, Analisis Komponen, dan Analisis Tema. Berdasarkan analisa data yang dilakukan, diperoleh kesimpulan strategi pembelajaran *participative teaching and learning* mampu meningkatkan hasil belajar mahasiswa dan membentuk perkembangan kognitif, psikomotorik, afektif dan mampu mengasah cara berpikir mahasiswa menjadi lebih kritis, berani mengungkapkan pendapat, serta materi yang disampaikan lebih mudah untuk dipahami dan dimengerti.

Kata Kunci: Perencanaan, Pelaksanaan, Evaluasi.

Pendahuluan

Strategi adalah suatu pola yang direncanakan dan ditetapkan secara sengaja untuk melakukan kegiatan atau tindakan.¹ Secara umum strategi mempunyai pengertian sebagai suatu garis besar haluan dalam bentuk bertindak untuk mencapai sasaran yang ditentukan, dihubungkan dengan belajar mengajar, strategi bisa diartikan sebagai pola umum kegiatan guru-murid dalam perwujudan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang digariskan, pemakaian istilah ini dimaksudkan sebagai daya upaya guru dalam menciptakan suatu sistem lingkungan yang memungkinkan terjadinya proses belajar. Jadi, strategi merupakan suatu dasar atau pedoman untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan sebelumnya.

Strategi pembelajaran *participative teaching and learning* adalah kegiatan yang banyak melakukan pengambilan bagian, seperti mendengar, berbagi pengalaman, dan ajaran. Pelajar akan belajar secara efektif dalam proses pembelajaran apabila semua komponen program belajar dapat membantu peserta didik untuk memenuhi kebutuhannya. Dalam hal ini adalah kebutuhan sebagai guru sesuai dengan tugas dan fungsinya yang sekaligus sebagai fasilitator. Dalam kegiatan strategi pembelajaran *participative teaching and learning* direncanakan dan dilaksanakan untuk mencapai tujuan belajar yang telah diprogramkan. Jadi, dalam setiap proses kegiatan belajar diarahkan untuk mencapai tujuan belajar yang telah di susun oleh sumber belajar atau guru dan peserta didik. Strategi *participative teaching and learning* melibatkan peserta didik dalam perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi belajar mengajar. Peserta didik dapat memenuhi kebutuhannya apabila komponen program belajar bisa membantu. Dalam hal ini fungsi pendidik sesuai dengan tugasnya hanya sebagai fasilitator.

Berdasarkan prapenelitian yang dilakukan oleh peneliti bahwa mahasiswa di Sekolah Tinggi Teologi Duta Panisal mengalami beberapa hal yang menjadi kendala dalam meningkatkan hasil belajar, ketika pembelajaran sedang berlangsung. Hal ini terjadi karena kurangnya keterlibatan atau mengikutsertakan mahasiswa dalam proses pembelajaran, sehingga apapun perencanaan program, pelaksanaan program, dan penilaian program yang sudah di buat dosen sebelumnya untuk menjadi kegiatan atau tugas mahasiswa, tidak akan terlaksana secara efektif dan efisien seperti yang telah diharapkan sebelumnya. Karena melibatkan mahasiswa dalam perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi dalam belajar mengajar sangat mempengaruhi hasil

¹ Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran* (Bandung: TP Remaja Rosdakarya, 2014), p. 3.

belajarnya. Karena strategi pembelajaran sangat mempengaruhi minat belajar mahasiswa sehingga dapat meningkatkan hasil belajarnya.

Berdasarkan latar belakang peneliti, prapenelitian dan juga penelitian sebelumnya. Maka peneliti menyimpulkan bahwa strategi pembelajaran *participative teaching and learning* dalam kegiatan pembelajaran melibatkan peserta didik dalam tahap perencanaan, pelaksanaan dan penilaian atau evaluasi sehingga kegiatan pembelajaran ini dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Sehubungan dengan strategi pembelajaran *participative teaching and learning*, Yesus telah menjadi contoh sebagai pendidik yang benar didalam mengajar murid-muridNya. Strategi mengajar yang digunakan Yesus dalam pengajaran-Nya kepada murid-muridNya dan orang banyak dapat dilihat dari sisi menggunakan perumpamaan sebagai contoh. Didalam Alkitab ada beberapa hal yang harus dimengerti dan dipahami bagaimana Yesus sebagai fasilitator dan motivator dalam pengajaran dimana melibatkan murid-muridNya dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Didalam Matius 25:14-30 menjelaskan tentang seorang tuan yang mau bepergian ke luar negeri, yang memanggil hamba-hambanya dan mempercayakan hartanya. Tidak secara eksplisit dinyatakan bahwa dalam perumpamaan ini hamba-hambanya dilibatkan dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Tetapi bisa dilihat dari segi tindakan dengan cara memanggil semua hamba-hambanya lalu mempercayakannya untuk dikerjakan, dan melihat hasil akhirnya. Didalam perumpamaan ini ada dua orang hamba mencoba untuk mengembangkan talenta yang telah dipercayakan oleh tuannya. Sehingga tuan tersebut memberi lebih banyak tanggung jawab dan kepercayaan kepada kedua hambanya. Sedangkan hamba yang lainnya tidak mencoba ikut terlibat dalam melakukan pekerjaannya, hamba tersebut tidak memiliki kepercayaan yang sama dengan hamba-hamba lainnya. Dari perumpamaan ini bahwa pentingnya melibatkan pihak lain dalam perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi.

Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan studi kasus. Penelitian kualitatif dinamakan sebagai metode baru, karena popularitasnya belum lama. Penelitian adalah suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktifitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individu maupun kelompok.² Dengan menggunakan metode penelitian ini maka peneliti dapat mengkaji, menganalisis,

² S.Pd. Albi Anggito & Johan Setiawan, *Metode Penelitian Kualitatif*, ed. by Ella Deffi Lestarii (Sukabumi: CV Jejak, 2018), p. 7.

dan mendeskripsikan data serta fakta tentang strategi pembelajaran *participative teaching and learning* dalam melibatkan peserta didik dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Hasil dan Pembahasan

Produser pembelajaran partisipatif pada dasarnya membutuhkan kontribusi seluruh siswa dalam unsur pembelajaran. Kontribusi seluruh peserta didik secara efektif dengan pengaturan perencanaan, pelaksanaan dan penilaian pembelajaran.³ Pelajaran ini berpusat pada pergaulan peserta didik dalam latihan pembelajaran yang berbeda, sementara instruktur dalam penyampaian topik (fokus pendidik). Jadi pembelajaran akan menjadi signifikan jika peserta didik diberi kesempatan untuk mengambil bagian dalam latihan pembelajaran yang berbeda, sementara instruktur bertindak sebagai fasilitator dan perantara dengan tujuan agar peserta didik dapat mengambil bagian yang berfungsi dan ikut serta dalam melengkapi kapasitas mereka didalam dan di luar kelas⁴. Pembelajaran partisipatif ini membutuhkan seluruh peserta didik secara efektif ikut terlibat untuk mengambil bagian dalam pengaturan perencanaan, pelaksanaan dan penilaian pembelajaran.

Pembelajaran Partisipatif (*Participative Teaching and Learning*) merupakan model pembelajaran dengan melibatkan peserta didik secara aktif dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran.⁵ Pembelajaran partisipatif pada intinya dapat diartikan sebagai upaya pendidik untuk mengikut sertakan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran yaitu dalam tahap perencanaan program, pelaksanaan program dan penilaian program. Kata Partisipatif berasal dari kata partisipasi yaitu pelibatan seseorang atau beberapa orang dalam suatu kegiatan.⁶

Strategi pembelajaran *participative teaching and learning* merupakan kegiatan dimana pendidik mengikut sertakan peserta didik dalam kegiatan perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran.

1. Tahap-Tahap Strategi Pembelajaran *Participative Teaching and Learning*

³ H. Mulyono dan Ismail Suardi Wekke, *Strategi Pembelajaran Di Abad Digital*, ed. by Tanti, 1st edn (Yogyakarta: Penerbit Gawe Buku, 2018), p. 39.

⁴ Nurdyansyah dan Ani Fariyatul Fahyuni, *Inovasi Model Pembelajaran Sesuai Kurikulum 2013*, 1st edn (Sidoarjo: Nizamia Learning Center, 2016), p. 106.

⁵ Akhmad Sudrajat, *Model Pembelajaran*, <http://www.scribd.com/doc/17623470/ModelPembelajaran->, 1, 10 April 2022.

⁶ Made Pidarta, *Perencanaan Pendidikan Partisipator Dengan Pendekatan Sistem*, 3rd edn (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), p. 33.

Strategi pembelajaran *participative teaching and learning* meliputi tiga tahap yaitu tahap perencanaan program, pelaksanaan program dan penilaian program. Ketiga tahapan-tahapan tersebut dapat diuraikan penjelasannya sebagai berikut:

- a. Tahap perencanaan (*Program Planning*) adalah keterlibatan peserta didik dalam kegiatan mengidentifikasi kebutuhan belajar, permasalahan, sumber-sumber atau potensi yang tersedia dan kemungkinan hambatan dalam pembelajaran.
- b. Tahap pelaksanaan program (*Program Implementation*) adalah keterlibatan peserta didik dalam menciptakan iklim yang kondusif untuk belajar, dimana salah satu iklim kondusif untuk kegiatan belajar adalah pembinaan hubungan antara peserta didik, dan antara peserta didik dengan pendidik sehingga tercipta hubungan kemanusiaan yang terbuka, akrab, terarah, saling menghargai, saling membantu dan saling belajar.
- c. Tahap penilaian program (*Program Evaluation*) keterlibatan peserta didik dalam penilaian pelaksanaan pembelajaran maupun untuk penilaian program pembelajaran. Penilaian pelaksanaan pembelajaran mencakup penilaian terhadap proses, hasil dan dampak pembelajaran.⁷

Dalam dunia pendidikan banyak dijumpai berbagai model pembelajaran yang masing-masing berciri khas berbeda-beda, untuk mengidentifikasi bahwa suatu pembelajaran dikatakan menggunakan model pembelajaran *participative teaching and learning* dapat diketahui melalui tingkat keikutsertaan peserta didik dalam pembelajaran dan kerjasama sosial antar peserta didik dan pendidik. Disamping itu terdapat indikator-indikator yang menunjukkan ciri-ciri strategi pembelajaran *participative teaching and learning* seperti yang dikemukakan oleh E. Mulyasa dengan meminjam pemikiran Knowles, menyebutkan indikator strategi pembelajaran *participative teaching and learning*, yaitu:

- 1) adanya keterlibatan emosional dan mental peserta didik.
- 2) Adanya kesediaan peserta didik untuk memberikan kontribusi dalam pencapaian tujuan.
- 3) Dalam kegiatan belajar terdapat hal yang menguntungkan peserta didik

Selain indikator-indikator di atas terdapat ciri-ciri khusus dari strategi pembelajaran *participative teaching and learning* yang dapat dilihat dari kegiatan pembelajaran yang meliputi:

⁷ NGalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis Dan Praktis*, 17th edn (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), p. 13.

- 1) Sumber belajar menempatkan diri pada posisi yang tidak serba mengetahui terhadap semua bahan belajar. Memandang warga belajar sebagai sumber yang mempunyai nilai dan manfaat dalam kegiatan belajar.
- 2) Sumber belajar memainkan peranan membantu warga belajar dalam melakukan kegiatan belajar. Kegiatan belajar ini didasarkan atas kebutuhan belajar warga belajar.
- 3) Sumber belajar memotivasi warga belajar agar berpartisipasi dalam perencanaan, pelaksanaan, dan dalam mengevaluasi program pembelajaran yang dijalaninya.
- 4) Sumber belajar bersama warga belajar melakukan kegiatan saling membelajarkan dalam bentuk bertukar pikiran mengenai isi, proses, dan hasil belajar serta pengembangannya.
- 5) Sumber belajar berperan membantu warga belajar dalam menciptakan situasi pembelajaran yang kondusif, sehingga warga belajar dapat melibatkan diri secara aktif dan bertanggungjawab dalam proses kegiatan pembelajaran.
- 6) Sumber belajar mengembangkan kegiatan belajar kelompok.
- 7) Sumber belajar mendorong warga belajar untuk meningkatkan semangat berprestasi, semangat berkompetisi menghadapi tantangan yang berorientasi pada perbaikan kehidupan yang lebih baik.
- 8) Sumber belajar mendorong dan membantu warga belajar untuk mengembangkan kemampuan memecahkan masalah didalam dan terhadap kehidupan yang dihadapinya sehari-hari.
- 9) Sumber belajar dan warga belajar secara bersama-sama mengembangkan kemampuan antisipasi dan partisipasi.
- 10) Pembelajaran mencapai otonomi dan integrasi dalam kegiatan individual dan kehidupan sosialnya.

2. Teori-Teori dan Teknik Strategi Pembelajaran *Participitive Teaching and Learning*

Dalam pelaksanaannya pembelajaran partisipatif dilandasi oleh berbagai teori-teori. Di antara sejumlah kajian teori pembelajaran tersebut, ada dua teori yang

seringkali dijadikan landasan dalam penyelenggaraan pembelajaran partisipatif. Kedua teori tersebut adalah:

- a) Teori Asosiasi, Menurut teori Asosiasi, kegiatan pembelajaran akan efektif apabila interaksi antara pendidik dengan peserta didik dilakukan melalui stimulus dan respons (S-R). Kegiatan pembelajaran adalah proses menghubungkan stimulus (S) dengan respons (R). Berdasarkan teori ini, pembelajaran makin efektif apabila peserta didik makin giat belajar dan makin tinggi kemampuannya dalam menghubungkan stimulus dan respons. Prinsip-prinsip yang digunakan dalam teori ini adalah: kesiapan (*readiness*) berkaitan dengan motivasi peserta didik, latihan (*exercise*) yaitu kegiatan berulang peserta didik dalam menghubungkan stimulus-respons, dan pengaruh (*effect*) yang berhubungan dengan hasil kegiatan dan manfaat yang dirasakan langsung oleh peserta didik dalam dunia kehidupannya. Prinsip „pengaruh“ berkaitan pula dengan penciptaan suasana, penghargaan, celaan, hukuman, dan ganjaran. Jika ditelaah lebih lanjut, disamping hal-hal positif dari teori Asosiasi, ditemukan adanya hal-hal yang negatif dari teori ini. Diantaranya, teori ini mengesampingkan peranan minat, kreativitas, dan aspirasi peserta didik. Selain itu teori ini juga lebih menekankan peluang belajar individual, dominasi kemampuan pendidik atau sumber belajar lainnya dalam menciptakan stimulus.
- b) Teori Medan (*Field theory*) dikembangkan oleh Kurt Lewin. Teori ini mengutamakan pentingnya pengalaman peserta didik, berorientasi pada pemecahan masalah, serta berperannya motivasi. Aktivitas peserta didik dalam pembelajaran dilakukan dalam suatu konteks.

„wilayah kehidupan“ atau ruang hayat (*life space*) peserta didik. Wilayah kehidupan merupakan lingkungan fisik dan psikis yang berhubungan dengan peranan peserta didik dalam pembelajaran. *Life space* juga berkaitan dengan tujuan, kebutuhan, dan kesadaran individu (peserta didik).⁸

Pembelajaran partisipatif merupakan fenomena yang sedang tumbuh dalam pendidikan, baik pendidikan sekolah maupun pendidikan luar sekolah. Setiap jenis pembelajaran menggunakan metode dan teknik yang disesuaikan dengan faktor-faktor yang ada disekelilingnya. “Agar pembelajaran partisipatif berjalan

⁸ Edi Hendri Mulyana, *Pembelajaran Partisipatif*, 2.

efisien dan efektif mencapai sasarnya, maka diperlukan metode dan teknik-teknik pembelajaran partisipatif”

3. Pengertian dan Fungsi Hasil Belajar

Menurut Hamalik hasil belajar adalah sebagai terjadinya perubahan tingkah laku pada diri seseorang yang dapat diamati dan diukur bentuk pengetahuan, sikap dan keterampilan. Perubahan tersebut dapat diartikan sebagai terjadinya peningkatan dan pengembangan yang lebih baik dari sebelumnya dan yang tidak tahu menjadi tahu.⁹ Pengertian hasil belajar merupakan proses untuk menentukan nilai belajar siswa melalui kegiatan penilaian atau pengukuran hasil belajar. Berdasarkan pengertian di atas hasil belajar dapat menerangkai tujuan utamanya adalah untuk mengetahui tingkat keberhasilan yang dicapai oleh siswa setelah mengikuti suatu kegiatan pembelajaran, dimana tingkat keberhasilan tersebut kemudian ditandai dengan skala nilai berupa huruf atau kata atau simbol.¹⁰ Hasil belajar dapat diartikan sebagai hasil maksimum yang telah dicapai oleh seorang siswa setelah mengalami proses belajar mengajar dalam mempelajari materi pelajaran tertentu. Hasil belajar tidak mutlak berupa nilai saja, akan tetapi dapat berupa perubahan, penalaran, kedisiplinan, keterampilan dan lain sebagainya yang menuju pada perubahan positif.

Hasil belajar menunjukkan kemampuan siswa yang sebenarnya yang telah mengalami proses pengalihan ilmu pengetahuan dari seseorang yang dapat dikatakan dewasa atau memiliki pengetahuan kurang. Jadi dengan adanya hasil belajar, orang dapat mengetahui seberapa jauh siswa dapat menangkap, memahami, memiliki materi pelajaran tertentu. Atas dasar itu pendidik dapat menentukan strategi belajar mengajar yang lebih baik.

4. Bentuk-Bentuk hasil Belajar

Hasil belajar pada dasarnya adalah hasil akhir yang diharapkan dapat dicapai setelah seseorang belajar. Menurut Tafsir, hasil belajar atau bentuk perubahan tingkah laku yang diharapkan itu merupakan suatu target atau tujuan pembelajaran.

Sedangkan menurut M. Gagne ada 5 macam bentuk hasil belajar:

- a. Keterampilan Intelektual (yang merupakan hasil belajar yang terpenting dari system lingkungan).
- b. Strategi Kognitif (mengatur cara belajar seseorang dalam arti seluas-luasnya, termasuk kemampuan memecahkan masalah)

⁹ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, 18th edn (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), p. 30.

¹⁰ Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar Dan Pembelajaran* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), p. 20.

- c. Informasi Verba, pengetahuan dalam arti informasi dan fakta. Kemampuan ini dikenal dan tidak jarang.
- d. Keterampilan motorik yang diperoleh disekolah, antar lain keterampilan menulis, mengetik, menggunakan jangka, dan sebagainya
- e. Sikap dan nilai, berhubungan dengan intensitas emosional yang dimiliki oleh seseorang, sebagaimana dapat disimpulkan dari kecenderungan bertingkah laku terhadap orang, barang dan kejadian¹¹

1. Ranah Kognitif

Ranah kognitif adalah ranah yang mencakup kegiatan mental (otak). Segala upaya yang menyangkup aktifitas otak adalah termasuk ranah kognitif. Menurut Bloom, ranah kognitif itu terdapat enam jenjang proses berpikir yaitu: *knowledge* (pengetahuan/hafalan/ingatan), *compherehension* (pemahaman), *application* (penerapan), *analysis* (analisis), *syntetis* (sintetis), *evaluation* (penilaian).

2. Ranah Afektif

Taksonomi untuk daerah afektif di keluarkan mula-mula oleh David R. Krathwohl dan kawan-kawan dalam buku yang diberi judul *taxsonomy of educational objective: affective domain*. Ranah afektif adalah ranah yang berkenan dengan sikap seorang dapat diramalkan perubahannya bila seseorang telah memiliki penguasaan kognitif tingkat tinggi. Tipe hasil belajar afektif akan nampak pada murid dalam berbagai tingkah laku seperti: perhatiannya terhadap pelajaran, disiplin, motivasi belajar, menghargai guru dan teman sekelas, kebiasaan belajar dan hubungan sosial.

3. Ranah Psikomotorik

Hasil belajar psikomotorik dikemukakan oleh Simpon. Hasil belajar ini tampak dalam bentuk keterampilan (*skill*), dan kemampuan bertindak individu. Ada enam tingkatan keterampilan, yakni: gerakan reflek (keterampilan pada gerakan yang tidak sadar), keterampilan pada gerak-gerak sadar, kemampuan perceptual, termasuk didalamnya membedakan visual, membedakan auditif, motorik dan lain-lainnya, kemampuan dibidang fisik, misalnya kekuatan, keharmonisan dan ketetapan, gerakan-gerakan *skill*, mulai keterampilan sederhana pada keterampilan

¹¹ Ibid.

yang kompleks, kemampuan yang berkenaan dengan komunikasi *nondecursive*, seperti gerakan ekspresif dan interpretatif.¹²

Hasil belajar pada dasarnya adalah hasil akhir yang diharapkan dapat dicapai setelah seseorang belajar. Untuk mengetahui perubahan dalam hasil belajar tersebut ada suatu target atau tujuan pembelajaran yang diharapkan. M. Gagne mengatakan ada 5 macam bentuk hasil belajar yaitu, Keterampilan Intelektual, Strategi Kognitif, Informasi Verbal, Keterampilan motorik yang diperoleh disekolah, dan terakhir Sikap dan nilai. Tetapi semuanya itu tidak lepas dari ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik.

5. Kriteria atau Indikator hasil Belajar

Pada prinsipnya, pengungkapan hasil belajar ideal meliputi segenap ranah psikologi yang berubah sebagai akibat pengalaman dan proses belajar peserta didik. Untuk mengetahui berhasil atau tidaknya seorang dalam menguasai ilmu pengetahuan pada suatu mata pelajaran dapat dilihat melalui prestasinya. Peserta didik akan dikatakan berhasil apabila prestasinya baik dan sebaliknya, ia tidak berhasil jika prestasinya rendah.

Pada tingkat yang sangat umum sekali, hasil belajar dapat diklasifikasikan menjadi tiga yaitu:

- a. Keefektifan (*effectiveness*)
- b. Efisiensi (*efficiency*)
- c. Daya Tarik (*appeal*).¹³

Keefektifan pembelajaran bisa diukur dengan tingkat pencapaian peserta didik. Ada 4 aspek penting yang dapat dipakai untuk mendeskripsikan keefektifan belajar yaitu: 1) kecermatan penguasaan perilaku yang dipelajari atau sering disebut dengan “tingkat kesalahan”, 2) kecepatan untuk kerja, 3) tingkat ahli belajar, dan 4) tingkat retensi dari apa yang dipelajari.

Efisien pembelajaran biasanya diukur dengan rasio antara keefektifan dan jumlah waktu yang dipakai peserta didik dan jumlah biaya pembelajaran yang digunakan. Daya tarik pembelajaran biasanya diukur dengan mengamati kecenderungan peserta didik untuk tetap belajar daya tarik pembelajaran erat sekali dengan daya tarik bidang studi, dimana kualitas pembelajaran biasanya akan memperhatikan keduanya.

¹² Mulyadi, *Evaluasi Pendidikan Pengembangan Model Evaluasi Pendidikan Agama DI Sekolah*, ed. by Nurul Kawakip (Malang: UIN-Maliki Press, 2010), p. 9.

¹³ Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*, ed. by Budi Santoso, 3rd edn (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), p. 42.

Kunci pokok utama memperoleh ukuran dan data hasil belajar peserta didik adalah mengetahui garis besar indikator dikaitkan dengan jenis prestasi yang hendak diungkapkan atau diukur. Indikator hasil belajar menurut Benjamin S. Bloom dengan *taxonomy of education objectives* membagi tujuan pendidikan menjadi tiga ranah, yaitu kognitif, afektif, psikomotorik.¹⁴

6. Faktor-faktor yang dapat Mempengaruhi Hasil Belajar

Keberhasilan belajar tidak bisa ditentukan oleh peningkatan kemampuan para pendidiknya saja, akan tetapi ditentukan oleh faktor-faktor lain yang saling mempengaruhi satu dengan yang lain, lau sebagaimana Oemar Hamalik mengemukakan beberapa faktor kesulitan belajar peserta didik antara lain:

- a. Faktor-faktor yang berfungsi dari diri sendiri
- b. Faktor-faktor yang bersumber dari lingkungan
- c. Faktor-faktor yang bersumber dari lingkungan keluarga
- d. Faktor-faktor yang bersumber dari lingkungan masyarakat.¹⁵

Dengan demikian dapat diketahui bahwa faktor-faktor yang merupakan kesulitan belajar yang dialami peserta didik perlu adanya bantuan dan bimbingan guna meningkatkan prestasi belajar siswa dan terhindar dari kesulitan belajar yang dialami siswa dan akhirnya dapat dicapai prestasi belajar yang optimal.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti, maka peneliti menyimpulkan bahwa tenaga pendidik di Sekolah Tinggi Teologi Duta Panisal pada dasarnya mengetahui strategi pembelajaran *participative teaching and learning*. Namun jika dilihat dari pendapat para informan, ada beberapa dosen yang tidak memahami dan menerapkannya. Dari penelitian yang peneliti lakukan, ada beberapa dosen yang tidak bisa membedakan apa itu strategi pembelajaran dan metode pembelajaran. Bahkan selama dalam proses pembelajaran dosen hanya fokus pada pelaksanaan atau prosesnya. Sedangkan perencanaan dan evaluasi kurang diterapkan. Maka dari itu, hal ini sangat penting untuk dipahami oleh dosen dan mahasiswa di Sekolah Tinggi Teologi Duta Panisal tentang strategi pembelajaran *participative teaching and learning* dimana dalam penerapannya strategi ini melibatkan peserta didik dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.

KESIMPULAN

¹⁴ Burhan Nurgiyantoro, *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum Sekolah* (Yogyakarta: BPFE, 1988), p. 42.

¹⁵ Oemar Hamlik, *Pendidikan Guru Berdasarkan Kompetensi*, 117

Pembelajaran Partisipatif (*Participative Teaching and Learning*) merupakan model pembelajaran dengan melibatkan peserta didik secara aktif dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran. Strategi pembelajaran *participative teaching and learning* adalah kegiatan yang banyak melakukan pengambilan bagian, seperti mendengar, berbagi pengalaman, dan ajaran. Pelajar akan belajar secara efektif dalam proses pembelajaran apabila semua komponen program belajar dapat membantu peserta didik untuk memenuhi kebutuhannya. Dalam hal ini adalah kebutuhan sebagai guru sesuai dengan tugas dan fungsinya yang sekaligus sebagai fasilitator. Dalam kegiatan strategi pembelajaran *participative teaching and learning* direncanakan dan dilaksanakan untuk mencapai tujuan belajar yang telah diprogramkan.

DAFTAR PUSTAKA

Albi Anggito & Johan Setiawan, S.Pd., *Metode Penelitian Kualitatif*, ed. by Ella Deffi Lestarii (Sukabumi: CV Jejak, 2018)

Burhan Nurgiyantoro, *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum Sekolah* (Yogyakarta: BPF, 1988)

Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar Dan Pembelajaran* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006)

H. Mulyono dan Ismail Suardi Wekke, *Strategi Pembelajaran Di Abad Digital*, ed. by Tanti, 1st edn (Yogyakarta: Penerbit Gawe Buku, 2018)

Made Pidarta, *Perencanaan Pendidikan Partisipator Dengan Pendekatan Sistem*, 3rd edn (Jakarta: Rineka Cipta, 2005)

Majid, Abdul, *Strategi Pembelajaran* (Bandung: TP Remaja Rosdakarya, 2014)

Mulyadi, *Evaluasi Pendidikan Pengembangan Model Evaluasi Pendidikan Agama DI Sekolah*, ed. by Nurul Kawakip (Malang: UIN-Maliki Press, 2010)

NGalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis Dan Praktis*, 17th edn (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006)

Nurdyansyah dan Eni Fariyatul Fahyuni, *Inovasi Model Pembelajaran Sesuai Kurikulum 2013*, 1st edn (Sidoarjo: Nizamia Learning Center, 2016)

Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, 18th edn (Jakarta: Bumi Aksara, 2016)

Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*, ed. by Budi Santoso, 3rd edn (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011)